

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bulutangkis adalah suatu permainan yang tidak dipantulkan dan harus dimainkan di udara sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi. Pemain bulutangkis juga dapat mengambil keuntungan dari permainan ini dari segi sosial, hiburan dan mental (Tony Grice, 2007:1). Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual, dan dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang, atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kock sebagai subjek yang dipukul (Herman Subarjah, 2004:3). Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bulutangkis atau badminton adalah suatu permainan menggunakan raket dan bola (kok atau shuttlecock) yang dimainkan dua orang (pertandingan tunggal) atau dua pasangan (pertandingan ganda) yang saling berlawanan. Olahraga ini membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi untuk memukul bola (kok atau shuttlecock) melewati jaring net agar jatuh di area permainan lawan sudah ditentukan dan berusaha untuk mencegah lawan untuk menjatuhkan bola (kok atau shuttlecock) di area permainan sendiri.

Olahraga Bulutangkis atau badminton merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di masyarakat Indonesia selain sepak bola, karena lewat bulutangkislah Indonesia dikenal di seluruh dunia. Berkat para pahlawan bulutangkis Indonesia seperti Rudi Hartono, Liem Swieking, Li Sumirat, Susi Susanti, Mia Audina dan lain – lain yang pernah mengharumkan nama bangsa Indonesia lewat ajang bulutangkis, bahkan pernah menjuarai kejuaraan – kejuaraan internasional. Pada beberapa tahun terakhir bulutangkis di Indonesia sempat mengalami penurunan peminat dan lambatnya regenerasi, namun peminat bulutangkis mulai meningkat kembali dengan berhasilnya bulutangkis Indonesia dalam merebut 2 medali emas, 2 medali perak dan 4 medali perunggu pada gelaran ASEAN GAMES 2018 di Jakarta dan Palembang. (Sumber: www.bola.com).

Cabang olahraga bulutangkis yang dipertandingkan sekarang ini dibagi dalam beberapa kelompok umur (usia), seperti dijelaskan dalam peraturan PBSI untuk tingkat nasional sebagai berikut : 1. Kelompok usia dini (umur dibawah 10 tahun), 2. Kelompok anak – anak (umur dibawah 12 tahun), 3. Kelompok pemula (umur dibawah 14 tahun), 4. Kelompok remaja (umur dibawah 16 tahun), 5. Kelompok taruna (umur dibawah 19 tahun), 6. Kelompok dewasa (umur di atas 19 tahun) dan 7. Kelompok veteran (umur 35 tahun ke atas, 40 tahun ke atas, 45 tahun ke atas, 50 tahun ke

atas, 55 tahun ke atas dan seterusnya dengan interval 5 tahun, tetapi yang mendapat poin ranking hanya sampai umur 55 tahun ke atas) menurut Subarjah dan Hidayat dalam buku bahan ajar permainan bulutangkis (2007:234). Dalam cabang olahraga bulutangkis juga memiliki beberapa partai di antaranya partai tunggal putra, partai tunggal putri, partai ganda putra, partai ganda putri dan partai ganda campuran.

Olahraga bulutangkis memiliki manfaat untuk menjaga kualitas tubuh, membakar lemak dan meningkatkan kesehatan. Selain itu juga dapat menjadi sarana hiburan atau rekreasi. Olahraga ini tidak hanya dilakukan oleh atlet bulutangkis saja namun orang yang bukan atletpun bisa menggunakannya.

Di Malang peminat olahraga bulutangkis cukup banyak dari delapan klub yang terdaftar di PBSI Kota Malang yang terlibat dalam turnamen Kejurkot Bhayangkara Malang Open 2018 adalah PB Brawijaya Yuniior, PB Djagung, PB Nikko Steel, PB Radja, PB BAT, PB Snake, PB Mutiara Hangtuh dan PB Tiga Berlian. Dengan jumlah peserta yang mendaftar yaitu 500 peserta dan itu terbagi beberapa kategori, mulai dari anak-anak hingga dewasa. (sumber: suryamalang.tribunnews.com).

Namun dari beberapa klub bulutangkis yang ada di Malang hanya tiga klub yang memiliki fasilitas lapangan latihan sendiri dan memenuhi standar, sedangkan klub lainnya harus menyewa lapangan lain yang ada di Kota Malang. Dan dari beberapa lapangan yang ada di Kota Malang banyak yang belum memenuhi standar nasional dan sering sekali penuh.

Dengan kurangnya fasilitas untuk memwadahi kegiatan pelatihan, pertandingan dan rekreasi olahraga bulutangkis maka perlunya disediakan fasilitas yang utama dibutuhkan seperti lapangan latihan, lapangan tanding dan asrama atlet, dengan disertai ruang – ruang pendukung dan penunjang. Dengan demikian diharapkan Kota Malang memiliki tempat pusat olahraga badminton yang memadai untuk para atlet bulutangkis, masyarakat Kota Malang dan memunculkan atlet – atlet baru untuk meningkatkan kualitas atlet bulutangkis Indonesia terutama di Kota Malang.

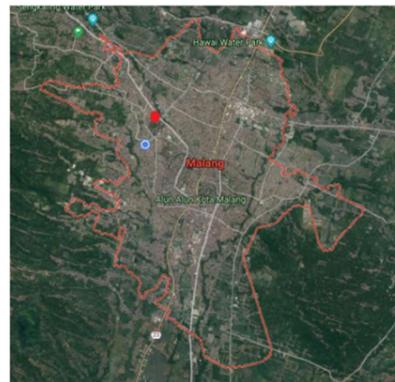
Untuk saat ini fasilitas yang canggih dan berteknologi diperlukan untuk suatu bangunan di era modern ini, konsep ini biasa disebut high-tech. selain itu konsep fasilitas yang digunakan pada bangunan Pusat Pelatihan dan Pertandingan Bulutangkis yaitu dengan bertaraf internasional antara lain seperti hawk-eye, scoreboard system dan video control system. Selain fasilitas tersebut penerapan high-tech ini juga diterapkan pada bahan material lapangan bulutangkis untuk pertandingan dan latihan. Penerapan pada struktur konstruksi bangunan terlihat pada bahan material yang digunakan.

1.2. Tujuan Perancangan

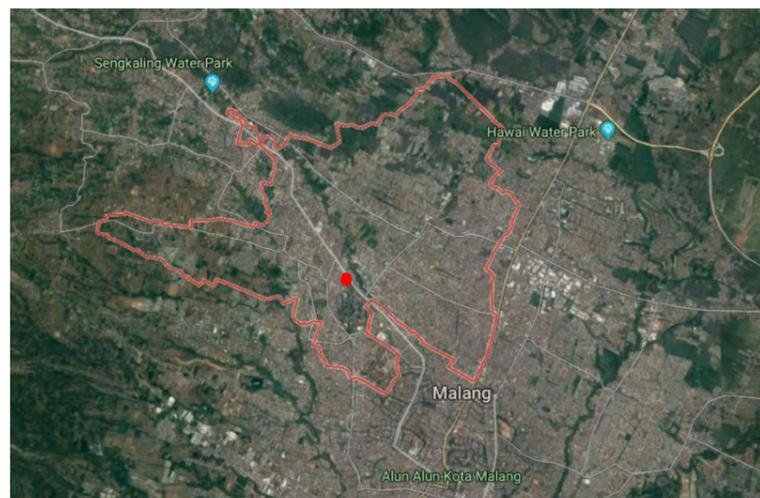
- Mewujudkan suatu bangunan pusat pelatihan dan pertandingan bulutangkis di Malang yang menerapkan arsitektur high-tech.
- Menyediakan fasilitas olahraga bulutangkis dengan memiliki area parkir yang tercukupi dan tidak mengganggu lingkungan sekitar site.

1.3. Lokasi Perancangan

Lokasi yang dipilih terdapat di wilayah Jalan M.T. Haryono, Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dengan luas site yaitu $\pm 17.182 \text{ m}^2$. Lokasi tapak terletak pada kawasan permukiman dan kawasan perdagangan dan jasa. Dengan lebar jalan raya 9m dan jalan sekunder 4,5 m, yang dominan pada wilayah ini adalah kawasan permukiman dan kawasan perdagangan dan jasa.



Gambar 1.1 : Peta Kota Malang
Sumber : Google map



Gambar 1.2 : Peta Kecamatan Lowokwaru
Sumber : Google map



Gambar 1.3 : Peta Map Jalan M.T. Haryono
Sumber : Google Map

1.4. Batasan Perancangan

- Penerapan arsitektur high-tech pada bangunan pusat pelatihan dan pertandingan bulutangkis diterapkan pada system struktur dan tampilan bangunan baik interior dan eksterior
- Akses dan lahan parkir pada site dirancang untuk jadi titik awal untuk akses pengunjung terhadap objek
- Pusat pelatihan dan pertandingan bulutangkis sebagai wadah kegiatan pelatihan, pertandingan dan rekreasi untuk atlet dan masyarakat dimulai dari kelompok usia dini, kelompok anak – anak, kelompok taruna, kelompok remaja, kelompok dewasa hingga kelompok veteran di Kota Malang dengan standar Internasional.